

ABSTRACT

Estherlita Widi Nugrowati (2001): *Hawthorne's Criticism toward Puritan Patriarchal Culture Reflected in The Main Characters' Attitude in Dealing with Sin in Hawthorne's The Scarlet Letter*, English Letters Study Programme, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

Hawthorne conveys his criticism toward patriarchal culture in the Puritan society. He uses two main characters, Dimmesdale and Hester Prynne to express his disapproval of the culture that places a man higher than a woman. In such society, a man is regarded to be better than a woman because he is stronger, braver and more responsible. However in *The Scarlet Letter*, Hawthorne makes it the other way around. He makes contrast attitude of Dimmesdale and Hester Prynne in dealing with sin, adultery.

The objectives of this study are to give a description of the Puritan society where Dimmesdale and Hester Prynne live, to describe the different attitude of the two characters in dealing with their sin and to show Hawthorne's criticism toward Puritan patriarchal culture through the characters of Dimmesdale and Hester Prynne.

The method used is library research since the thesis deals with a novel, which belongs to a particular social condition in certain period of time. The thesis employs sociocultural-historical approach because the external factors such as the history and the culture of the society are taken as the references. In the framework of sociocultural-historical approach, theories of historical background are needed in order to show that the author's society is mirrored in the novel. Thus, the review of Puritans life is important to have a deep understanding about the society.

The result of this study is the description of Puritan society. The Puritans are people who emphasize much in having holy life based on the Bible. Everyone who is found guilty against the law will be punished strictly and intolerably. They are very hard on people who commit sin. The society also only allows men to be in important position in the society such as the magistrates and the priests. A man is typically regarded as a strong, brave and responsible one. He is powerful to decide and control anything. While a woman is seen as a weak creature who can do nothing. Hawthorne tries to criticize the patriarchal culture in Puritan society through the character of Dimmesdale and Hester Pynne. Dimmesdale is a famous clergyman who is praised by the society. They regard him as a holy one. In fact, he hides his own sin and lacks of courage to confess it. He cannot give protection to his lover and becomes very weak man. While Hester Prynne is a strong woman for she is willing to bear her shame alone and protect her lover. Hawthorne criticizes that to regard man higher than woman because he is believed to have more courage, strength, power and responsibility is not right.

ABSTRAK

Estherlita Widi Nugrowati (2001): *Hawthorne's Criticism toward Puritan Patriarchal Culture Reflected in The Main Characters' Attitude in Dealing with Sin in Hawthorne's The Scarlet Letter*, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Hawthorne melontarkan kritiknya terhadap kebudayaan patriarkal di masyarakat Puritan. Dia memakai dua karakter utama, Dimmesdale dan Hester Prynne untuk mengekspresikan ketidaksetujuannya pada kebudayaan itu yang menempatkan laki-laki di atas perempuan. Dalam masyarakat dengan kebudayaan seperti itu, seorang laki-laki dianggap lebih baik daripada seorang wanita karena dia lebih kuat, lebih berani dan lebih bertanggung-jawab. Tetapi dalam novel *The Scarlet Letter*, Hawthorne membalikkan pemikiran itu. Dia mengontraskan perilaku terhadap Dimmesdale dan Hester Prynne dalam menghadapi dosa perzinahan.

Tesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari masyarakat Puritan dimana Dimmesdale dan Hester Prynne tinggal, memaparkan perbedaan perilaku kedua karakter dalam menghadapi dosa serta menunjukkan kritik Hawthorne terhadap kebudayaan patriarkal Puritan melalui karakter Dimmesdale dan Hester Prynne.

Metode yang digunakan adalah studi pustaka sebab tesis ini membahas novel yang menggambarkan keadaan masyarakat pada waktu tertentu dimasa lalu. Tesis ini menerapkan sebuah pendekatan sosiobudaya dan sejarah karena elemen luar seperti sejarah dan kebudayaan masyarakat tersebut dipakai sebagai acuan. Dalam kerangka pendekatan itu, teori mengenai latar belakang sejarah diperlukan untuk menunjukkan bahwa masyarakat dari pengarang tercermin di dalam novel. Maka dari itu, tinjauan mengenai kehidupan masyarakat Puritan adalah penting untuk lebih memahami masyarakat Puritan.

Tesis ini menghasilkan suatu gambaran mengenai kehidupan masyarakat Puritan. Masyarakat Puritan adalah masyarakat yang menekankan bentuk perilaku kehidupan yang suci berdasar pada kitab suci. Seseorang yang dinyatakan bersalah akan dihukum dengan tegas dan terkadang tidak dapat ditoleransi. Masyarakat ini begitu keras bila menanggapi orang-orang yang berdosa. Mereka hanya mengenal pria sebagai sosok yang dianggap pantas menduduki posisi penting seperti hakim dan pemuka agama karena pria dianggap lebih kuat, berani dan lebih bertanggung jawab. Seorang pria lebih memiliki kuasa untuk memutuskan dan mengatur segalanya. Sebaliknya, seorang wanita dipandang sebagai suatu makhluk yang tak berdaya dan tidak dapat berbuat apapun. Hawthorne mencoba memberikan kritik terhadap budaya patriarkal ini di masyarakat Puritan melalui karakter Dimmesdale dan Hester Prynne. Dimmesdale adalah seorang pemimpin gereja yang terkenal dan disanjung oleh masyarakat. Mereka menganggapnya sebagai orang suci. Namun pada kenyataannya, dia menyembunyikan dosanya sendiri dan kurang berani untuk mengakui dosa itu. Dia tidak dapat memberikan perlindungan kepada kekasihnya dan menjadi seorang yang lemah. Sebaliknya, Hester Prynne menunjukkan bahwa dia adalah seorang wanita yang kuat dan berani untuk bersedia menanggung rasa malu itu sendiri dan melindungi kekasihnya. Hawthorne mengkritik bahwa menganggap keberadaan pria lebih tinggi daripada wanita karena pria memiliki lebih keberanian, kekuatan, kuasa dan tanggungjawab adalah tidak tepat.